

**KESALAHAN PENULISAN AFIKS DALAM TEKS NEGOSIASI HASIL
KARYA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

Sulistiyowati, Eva Ardiana Indrariansi, Iruk Prayogi

Universitas PGRI Semarang

Jalan Gajah Raya Nomor 30B Sambirejo, Gayamsari, Semarang

sulis.lilis1996@gmail.com

ABSTRAK

Masih banyak ditemukan kesalahan atau penyimpangan dalam penulisan afiks yang dilakukan peserta didik karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah tata bahasa yang digunakan atau terdapat faktor lain seperti kekhilafan atau kecerobohan yang dilakukan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud penulisan afiks dalam teks negosiasi hasil karya peserta didik kelas X SMA N 1 Grobogan tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Data disajikan berupa kalimat yang mendeskripsikan wujud kesalahan penulisan afiks dalam teks negosiasi hasil karya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan terbanyak terdapat pada kesalahan penulisan prefiks dengan persentase 41,12%.

Kata kunci: kesalahan penulisan afiks, teks negosiasi

ABSTRACT

There are still many errors or irregularities found in writing affixes made by students because of a lack of understanding of the grammar rules used or there are other factors such as mistakes or carelessness carried out by students. The purpose of this study is to describe the form of affix writing in the negotiating text of the work of class X students of SMA N 1 Grobogan in the academic year 2018/2019. The research method used in this study is descriptive with a quantitative approach. Data collection used in this study is to use the method refer to the note taking technique. Presentation of data in the form of sentences that describe the form of affix writing errors in the negotiating text of the work of class X students of SMA 1 Grobogan in Academic Year 2018/2019. The results of the analysis show that the most errors are in the error writing the prefix with a percentage of 41.12%.

Keywords: affix writing errors, negotiating text

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa dengan baik dan benar. Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1984:1). Keempat komponen tersebut saling memiliki hubungan yang erat dalam memperoleh keterampilan berbahasa.

Salah satu komponen yang terdapat dalam komponen berbahasa, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis sudah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, seperti halnya yang dilakukan peserta didik di SMA dalam membuat sebuah teks. Menulis merupakan suatu kegiatan dalam keterampilan berbahasa yang terjadi karena adanya pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa (Wismanto, 2015:2).

Pembelajaran menulis memiliki tujuan agar siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti (Arum,

2016:1). Namun, pada kenyataannya saat menuangkan ide atau pikiran tersebut dalam sebuah teks, peserta didik masih melakukan sejumlah kesalahan. Menurut Setyawati (2010:10—11) ada tiga kemungkinan penyebab seseorang salah dalam berbahasa, yaitu terpengaruh bahasa yang telah dikuasanya, kekurangpahaman pemakai bahasa, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat. Salah satu hal yang dapat dilakukan ketika menulis adalah memperhatikan aturan atau kaidah penulisan yang sudah ditetapkan sehingga tulisan mudah untuk dipahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau bermakna ambigu.

Maka dari itu, diputuskan untuk melaksanakan penelitian pada kesalahan penulisan afiks dengan mengambil materi teks yang lain, yaitu teks negosiasi pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini perlu diperhatikan antara kesalahan dan kekeliruan. Adapun perbedaannya ialah bahwa kesalahan bersifat kompetensi, sistematis, agak lama, belum dikuasai, sedangkan kekeliruan bersifat performasi, tidak

sistematis, sementara, dan sudah dikuasai (Tarigan, 1995:76). Kesalahan yang terjadi dalam penulisan afiks termasuk dalam kesalahan morfologi. Dapat disimpulkan bahwa “Morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata” (Chaer 2015:3). Kesalahan pembentukan kata yang dimaksud di sini adalah afiks. Afiks adalah morfem yang membentuk kata dan merupakan bentuk terikat (Kridalaksana, 1996:11). Afik ini terbagi menjadi lima bentuk, yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan gabungan afiks (Kridalaksana, 1996:28—29).

Kesalahan dalam tataran morfologi yang dilakukan oleh peserta didik terjadi karena kurang pemahaman peserta didik terhadap kaidah tata bahasa Indonesia yang digunakan dan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah dan pedoman yang berlaku. Pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa dalam bentuk bahasa tulis yang dimiliki peserta didik masih perlu ditingkatkan. Ketidakhahaman peserta didik dalam

menggunakan bahasa tampak pada penulisan kata yang tidak tepat dalam sebuah teks.

Kesalahan penulisan afiks inilah yang sering dilakukan oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Grobogan ketika memproduksi teks negosiasi. Materi teks negosiasi merupakan materi ajar kelas X yang tercantum dalam Kurikulum 2013 revisi 2017 dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Teks negosiasi adalah sebuah interaksi sosial yang bertujuan untuk mencari sebuah titik temu penyelesaiannya di antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda (Suherli dkk., 2016:149). Kesalahan morfologi yang terjadi dalam menulis negosiasi dapat diatasi dengan mempelajari kembali kaidah bahasa Indonesia dan tentunya bimbingan dari seorang guru.

Sebagai bahan perbandingan, dilakukan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya, yaitu dari

Cembes (2018) dengan tulisan yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks pada Artikel Opini Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat*”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara menyeluruh kesalahan penggunaan afiks berjumlah 62. Kesalahan penggunaan tersebut meliputi kesalahan penggunaan prefiks sebanyak 49, kesalahan penggunaan konfiks sebanyak 8, dan kesalahan penggunaan simulfik sebanyak 5.

Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dinihari (2017) dengan judul “Kesalahan Afiks dalam Cerpen di Tabloid *Gaul*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa kesalahan yang paling banyak ialah penulisan prefiks sebanyak 101 kesalahan atau 47,64%, konfiks sebanyak 69 kesalahan atau 32,54, dan sufiks sebanyak 41 kesalahan atau 19,82%.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada objek yang dikaji dan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dibahas wujud kesalahan penulisan afiks sekaligus mengetahui kecenderungan jumlah kesalahan penulisan afiks dalam teks

negosiasi hasil karya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih. Data disajikan dalam bentuk kalimat yang mendeskripsikan wujud kesalahan penulisan afiks dalam teks negosiasi hasil karya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat 248 kesalahan penulisan afiks yang dilakukan oleh peserta didik dalam menulis teks negosiasi. Kesalahan penulisan afiks yang ditemukan dalam teks negosiasi peserta didik dalam bentuk persentase adalah sebagai berikut: (a) kesalahan penulisan prefiks sebesar 41,13% meliputi *ber-* sebesar 7,66%,

ke- 5,64%, *se-* 2,42%, *peN-* 2,02%, *di-* 9,27%, *meN-* 10,08%, dan *ter-* 4,03%; (b) kesalahan penulisan infiks sebesar 4,03% meliputi *-er-* sebesar 0,81%, *-em-* 1,21%, *-el-* 2,02%; (c) kesalahan penulisan sufiks sebesar 20,97% meliputi *-an* sebesar 9,27%, *-kan* 11,69%; (d) kesalahan penulisan konfiks sebesar 14,11%, meliputi *ke-an* sebesar 5,24%, *per-an* 0,81%, *peN-an* 1,61%, *ber-an* 2,02%, *ber-kan* 0,81%, *se-nya* 3,63%; (e) kesalahan penulisan gabungan afiks sebesar 19,76% meliputi *me-kan* sebanyak 16,93%, *memper-* 0,40%, *memper-i* 0,40%, *memper-kan* 0,81%, *diper-* 0,40%, dan *diper-kan* sebesar 0,81%.

Penulisan Prefiks *ber-* yang Tidak Tepat

Berikut ini adalah data yang menunjukkan kesalahan penulisan prefiks *ber-* yang terdapat pada teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019.

(1) Kalau begitu saya membeli ubi **berserta** petenya 20.000 bu

Penulisan dalam ragam baku pada unsur-unsur dengan cetak tebal di atas pada kalimat (1) kata *berserta* diubah menjadi *beserta* karena prefiks *ber-* berubah menjadi *be-* jika ditambahkan pada kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan / r/ (Alwi dkk, 2003:114).

Data di atas yang terdapat dalam teks negosiasi hasil karya peserta didik dapat dianalisis sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Proses Pembubuhan Prefiks *ber-*

Bentuk Dasar	Afiks	Pembubuhan Afiks yang Salah	Jenis Kesalahan	Pembubuhan Afiks yang Benar
Serta	<i>ber-</i>	Berserta	Penulisan pada kata <i>berserta</i> seharusnya dituliskan dengan kata <i>beserta</i> .	beserta

Setelah dilakukan analisis pada kesalahan penulisan afiks yang terdapat dapat teks negosiasi, berikut adalah perbaikan terhadap kalimat-kalimat tersebut.

(1a) Kalau begitu saya membeli ubi **beserta** petenya 20.000 Bu.

Penulisan Infiks *-er-* yang Tidak Tepat

Dalam proses pembentukan kata, infiks *-er-* tidak mengalami perubahan bentuk (Chaer, 1998: 284). Jika dibubuhkan pada bentuk dasar, infiks *-er-* akan tetap berbentuk *-er-*. Berikut ini adalah data yang menunjukkan kesalahan dalam penulisan infiks *-er-* yang terdapat pada teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1

Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019.

(2) Bagaimana kalau lomba menghias meniup **sruling** biar beda dari lomba-lomba berikut.

Kalimat (2) pada kata *sruling* diubah menjadi *seruling* karena berasal dari kata dasar *suling* yang mendapatkan sisipan *-er-*. Pada hakikatnya Pembubuhan infiks dalam pembentukan kata adalah dengan menyisipkan infiks tersebut di antara konsonan dan vokal pada suku pertama kata dasar (Alwi dkk, 2003:235).

Data proses Pengimbuhan afiks yang terdapat dalam teks negosiasi hasil karya peserta didik termuat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Proses Pembubuhan Infiks *-er-*

Bentuk Dasar	Pembubuhan		Jenis Kesalahan	Pembubuhan
	Afiks	Afiks yang Salah		Afiks yang Benar
Suling	<i>-er-</i>	Sruling	Pembubuhan infiks <i>-er-</i> yang tidak sesuai	seruling

Perbaikan yang telah dilakukan terhadap penulisan afiks yang terdapat dalam teks negosiasi dapat disimak berikut ini.

(2a) Bagaimana kalau lomba menghias meniup **seruling** biar beda dari lomba-lomba berikut.

Penulisan Sufiks *-an* yang Tidak Tepat

Dalam proses pembentukan kata, sufiks *-an* tidak mengalami perubahan bentuk. Jadi, untuk situasi dan kondisi manapun bentuknya tetap *-an* (Chaer, 2006: 204). Berikut ini adalah data yang menunjukkan kesalahan penulisan sufiks *-an* yang terdapat pada teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1

Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019.

(3) Wah, bapak ini berjualan sudah 25 **tahun-an** jadi barang yang bapak jual

Kalimat (3) pada kata *tahun-an* diubah menjadi *tahunan* dan *300-an* karena jika angka bertemu dengan sufiks *-an* maka harus dibubuhi tanda hubung di depan sufiks *-an* yang mengikutinya (Sumber: PUEBI, 2018:42). Jadi, pada contoh tersebut kata *tahun-an* tidak perlu dibubuhi tanda hubung dan penulisannya menjadi *tahunan*.

Berikut adalah analisis data yang terdapat dalam teks negosiasi hasil karya peserta didik.

Tabel 3. Rekapitulasi Proses Pembubuhan Sufiks *-an*

Bentuk Dasar	Afiks	Pembubuhan Afiks yang Salah	Jenis Kesalahan	Pembubuhan Afiks yang Benar
Tahun	<i>-an</i>	tahun-an	Kesalahan pembubuhan hubung.	pada Tanda Tahunan

Berikut adalah perbaikan hasil analisis yang telah dilakukan.

(3a) Wah, bapak ini berjualan sudah 25 **tahunan** jadi barang yang bapak jual asli.

Penulisan Konfiks *ke-an* yang Tidak Tepat

Konfiks *ke-an* adalah gabungan prefiks *ke-* dan sufiks *-an* yang

secara bersama-sama atau serentak diimbuhkan pada sebuah kata dasar atau bentuk dasar (Chaer, 2006: 260). Berikut ini adalah data yang menunjukkan kesalahan penulisan konfiks *ke-an* yang terdapat pada teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019.

- (4) Benar, lomba memasak juga memiliki resiko **kecelakakan** yang cukup tinggi.

Pada kalimat (4), kata *kecelakakan* diubah menjadi *kecelakaan* karena berasal dari kata dasar *celaka* yang bertemu dengan konfiks *ke-an* sehingga menjadi *kecelakaan*. Sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *kecelakaan* memiliki arti ‘perihal celaka; bencana; kemalangan; kesusahan’. Data tersebut dapat dianalisis pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Proses Pembubuhan Konfiks *ke-an*

Bentuk Dasar	Afiks	Pembubuhan Afiks yang Salah	Jenis Kesalahan	Pembubuhan Afiks yang Benar
Celaka	<i>ke-an</i>	kecelakakan	Kesalahan pada pembubuhan konfiks <i>ke-an</i> berupa adanya tambahan fonem /k/.	kecelakaan

Berikut merupakan hasil dari perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti.

- (4a) Benar, lomba memasak juga memiliki resiko **kecelakaan** yang cukup tinggi.

Penulisan Gabungan Afiks *me-kan* yang Tidak Tepat

Gabungan afiks *me-kan* berasal dari prefiks *meN-* dan sufiks *-kan*

yang digunakan secara bersama-sama pada kata dasar (Chaer, 2011: 233). Berikut ini adalah data yang menunjukkan kesalahan penulisan gabungan afiks *me-kan* yang terdapat pada teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019.

- (5) Mari kita ikut **mensukseskan** pemilu 2019.

Kalimat (5) pada kata *mensukseskan* diubah menjadi *menyuksesan* karena prefiks *meng-* jika ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /c/, /j/, /s/ dan /ʃ/, bentuk *meng-* berubah menjadi *meny-*.

Pada contoh tersebut, fonem /s/ menjadi luluh ke dalam fonem /ñ/ yang ejaannya ialah *ny*. Hal tersebut disebabkan kata-kata berasal dari

bahasa asing diperlakukan berbeda-beda, bergantung pada frekuensi dan lamanya kata tersebut telah dipakai. Jika dirasakan masih relatif baru, proses peluluhan tersebut tidak berlaku (Alwi dkk, 2003:112).

Data tersebut yang terdapat dalam teks negoosiasi dapat dikelompokkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Proses Pembubuhan Gabungan Afiks *me-kan*

Bentuk Dasar	Afiks	Pembubuhan Afiks yang Salah	Jenis Kesalahan	Pembubuhan Afiks yang Benar
Sukses	<i>me-kan</i>	mensuksesan	Prefiks <i>meN-</i> menjadi fonem /s/ tidak luluh	menyuksesan

Perbaikan yang dilakukan dari kalimat tersebut dapat dilihat berikut ini.

(49a) Mari kita ikut **mensuksesan** pemilu 2019.

Kecenderungan Penulisan Afiks Kesalahan

Analisis berikut ini digunakan dengan tujuan untuk mendukung metode kualitatif yang telah dilakukan. Selain itu, hal tersebut

dilakukan agar dapat lebih memperjelas hasil deskripsi yang telah dipaparkan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat kecenderungan kesalahan penulisan afiks oleh peserta didik sebagai berikut.

No	Jenis Kesalahan	Jumlah	Persentase	%
Kesalahan Penulisan Prefiks				
1	Prefiks <i>ber-</i>	19	7,661	7,66
2	Prefiks <i>ke-</i>	14	5,645	5,64
3	Prefiks <i>se-</i>	6	2,419	2,42
4	Prefiks <i>peN-</i>	5	2,016	2,02
5	Prefiks <i>di-</i>	23	9,274	9,27
6	Prefiks <i>meN-</i>	25	10,08	10,08
7	Prefiks <i>ter-</i>	10	4,032	4,03
Kesalahan Penulisan Infiks				
8	Infiks <i>-er-</i>	2	0,806	0,81
9	Infiks <i>-em-</i>	3	1,209	1,21
10	Infiks <i>-el-</i>	5	2,016	2,02
Kesalahan Penulisan Sufiks				
11	Sufiks <i>-an</i>	23	9,274	9,27
12	Sufiks <i>-kan</i>	29	11,693	11,69
Kesalahan Penulisan Konfiks				
13	Konfiks <i>ke-an</i>	13	5,241	5,24
14	Konfiks <i>per-an</i>	2	0,806	0,81
15	Konfiks <i>peN-an</i>	4	1,612	1,61
16	Konfiks <i>ber-an</i>	5	2,016	2,02
17	Konfiks <i>ber-kan</i>	2	0,806	0,81
18	Konfiks <i>se-nya</i>	9	3,629	3,63
Kesalahan Penulisan Gabungan				
Afiks				
19	Gabungan Afiks <i>me-kan</i>	42	16,935	16,93
20	Gabungan Afiks <i>memper-</i>	1	0,403	0,40
21	Gabungan Afiks <i>memper-i</i>	1	0,403	0,40
22	Gabungan Afiks <i>memper-kan</i>	2	0,806	0,81

23	Gabungan Afiks <i>diper-</i>	1	0,403	0,40
24	Gabungan Afiks <i>diper-kan</i>	2	0,806	0,81
Jumlah Seluruhnya		248	100	100%

Keterangan :Jumlah salah/jumlah keseluruhan* 100%

Kesalahan penulisan afiks pada penelitian ini cenderung terjadi pada kesalahan penulisan prefiks. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya persentase sebesar 41,13% kesalahan penulisan prefiks yang lebih khusus pada kesalahan penulisan prefiks *meN-*. Wujud kesalahan penulisan prefiks berupa perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem yang tidak sesuai.

Kesalahan penulisan afiks yang telah ditemukan tersebut didasari oleh *Pedoman Umum Tata Baku Bahasa Indonesia*, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V. Penelitian mengenai penulisan afiks penting untuk dilakukan karena jika terjadi kesalahan dalam pembubuhan afiks setidaknya dapat menimbulkan beberapa persoalan seperti halnya tidak sesuai dengan *Pedoman Umum Bahasa Indonesia* dan sebagainya.

Selain itu, kesalahan tersebut juga dapat menimbulkan kebingungan dalam memahami yang dimaksud dari sebuah kata yang dituliskan. Sebagai contoh pada kata *masukan* dan *masukkan*, juga pada *ke luar* dan *keluar*. Meskipun kesalahan penulisan afiks tidak begitu dipermasalahan, penulisan sebuah afiks sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dilakukan agar kata yang dituliskan sesuai dengan pedoman dan kaidah yang telah berlaku.

Dapat diketahui bahwa dalam pembentukan kata melalui afiks pada teks negosiasi hasil karya peserta didik harus mendapatkan perhatian yang lebih khusus. Apalagi untuk pembentukan prefiks karena kesalahan terbesar terdapat di penulisan prefiks tersebut. Agar tidak terjadi kesalahan dalam proses morfologis, peserta didik butuh arahan dan pendampingan dari guru

dalam membina mereka agar tidak terjadi kesalahan dalam pembubuhan prefiks dalam menulis sebuah teks negosiasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, wujud kesalahan penulisan afiks pada teks negosiasi hasil karya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Grobogan tahun pelajaran 2018/2019 meliputi: kesalahan penulisan prefiks (*ber-*, *ke-*, *se-*, *peN-*, *di-*, *meN-*, *ter-*) dengan persentase kesalahan sebesar 41,13%, kesalahan penulisan infiks (*-er-*, *-em-*, *-el-*) 4,03%, kesalahan penulisan sufiks (*-an*, *-kan*) 20,97%, kesalahan penulisan konfiks (*ke-an*, *per-an*, *peN-an*, *ber-an*, *ber-kan*, *se-nya*) 14,11%, dan kesalahan penulisan gabungan afiks (*me-kan*, *memper-*, *memper-i*, *memper-kan*, *diper-*, *diper-kan*) 19,76%.

Setelah dilakukan penghitungan, kecenderungan mengenai kesalahan penulisan afiks

dan didukung dengan adanya beberapa alasan dari peserta didik diketahui bahwa ketidaktahuan dan kekurangpahaman mengenai penulisan afik yang menjadi faktor dari terjadinya kesalahan tersebut. Kesalahan penulisan afiks pada penelitian ini lebih cenderung terjadi pada kesalahan penulisan prefiks dengan ditemukan 41,12% kesalahan penulisan prefiks, khususnya kesalahan penulisan prefiks *meN-*. Wujud kesalahan penulisan prefiks berupa perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem yang tidak sesuai. Oleh karena itu, perlu adanya arahan dan bimbingan dari guru, khususnya dalam penulisan kata yang mengandung afiks sehingga kesalahan pada tataran morfologi yang dilakukan peserta didik tidak terulang kembali atau setidaknya memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk.2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arum, Tiara Puspita. 2016. "Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks Pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambi". (S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*: PALITO MEDIA.
- Cembes, Maria Astuti. 2018. "Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks Pada Artikel Opini Surat Kabar Kedaulatan Rakyat". (S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Chaer, Abdul. 2015. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinihari, Yulian. 2017."Analisis Afiks Dalam Cerpen di Tabloid Gaul".dalam Dieksis. Volume 9, nomor 2, Mei 2017, halaman 273-282.Kridalaksana, Harimurti.1992. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Utama Pustaka.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Analisis Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sunata Dharma University Press.
- Tarigan, H.G. 1984. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1995. *Perngajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wismanto, Agus dan Arisul Ulumudin. 2015. *Penulisan Kreatif*. Semarang: Univ. PGRI Semarang Press.